

Daya Saing Dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang ASEAN

¹ Fadeli Yusuf Afif, Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Lampung, Indonesia

² Ukhti Ciptawaty, Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Universitas Lampung, Indonesia

Informasi Naskah

Submitted: 20 Maret

Revision: 16 April 2020;

Accepted: 28 April 2020

Kata Kunci:

*ASEAN, Competitiveness,
Economic Growth, and Fixed
Effect Model (FEM).*

Abstract

The purpose of this study is to look at the condition of the country's competitiveness and its influence on ASEAN economic growth. The data used consists of panel data consisting of time series data for 2009 - 2019 and a cross section of five ASEAN countries with the highest level of competitiveness. The variables used are economic growth, competitiveness, labor participation, and foreign direct investment. The analysis tool used is panel data regression, the Fixed Effect Model (FEM). The results show that competitiveness, labor participation, and foreign direct investment have a positive and significant effect on economic growth in the five developing ASEAN countries.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk melihat kondisi daya saing negara dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Data yang digunakan merupakan data panel yang terdiri dari data time series tahun 2009 – 2019 dan cross section lima negara ASEAN dengan kategori tingkat daya saing tertinggi. Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, daya saing, partisipasi tenaga kerja, dan foreign direct investment. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel yaitu Fixed Effect Model (FEM). Hasil menunjukkan bahwa daya saing, partisipasi tenaga kerja, dan foreign direct investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara berkembang ASEAN.

* *Corresponding Author.*

Ukhti Ciptawaty, ciptawaty@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik yaitu adanya peningkatan secara fisik terhadap produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara. Keberhasilan kinerja pemerintah beserta lembaga dan instansi-instansi terkait perekonomian diukur dari pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan. Oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi menjadi penting dalam menilai keberhasilan suatu negara dalam mencapai pembangunan ekonominya selama periode tertentu.

Permasalahan pertumbuhan ekonomi meningkat ketika terjadi ledakan penduduk. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output yang terus menerus dalam jangka panjang, Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi penting atau sesuatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Machmud, 2016).

Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktifitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktifitas dan kreatifitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreatifitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelola sumber daya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Salah satu teori pertumbuhan ekonomi adalah Teori Solow (1956). Pentingnya peran Sumber Daya Manusia dalam Teori Solow tidak terlepas dari daya saing Sumber Daya Manusiannya. Daya saing dapat diukur dengan indikator antara lain: institusi, infrastuktur, lingkungan makroekonomi, kesehatan dan pendidikan dasar, pendidikan dan pelatihan, efisiensi pasar, efisiensi pasar tenaga kerja, perkembangan pasar keuangan, ketersediaan teknologi, ukuran pasar, pemutakhiran dunia usaha, dan inovasi. Dengan kata lain, indikator-indikator dalam menyumbang daya saing merupakan cerminan pertumbuhan ekonomi Model Solow.

Daya saing merupakan salah satu kriteria untuk meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hasil survei Bank Dunia dan The World Economic Forum (WEF), daya saing mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara (Schwab, 2019). Beberapa penelitian empiris tentang daya saing terhadap pertumbuhan ekonomi salah satunya menjelaskan bahwa penelitian tersebut berhasil menginvestigasi hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan aliran investasi dari luar negeri (Mihaela Simionescu, 2016). Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa adanya signifikansi antara investasi inovasi dengan pertumbuhan ekonomi (Petrariu Ioan R, Robert Bumbac, dan Radu Ciobanu, 2013). Pada jurnal yang lain juga ditemukan bahwa inovasi ilmu dan teknologi serta inovasi sistem di Korea Selatan mempengaruhi tingkat pembangunan industri, (Chung Sungchul, 2011). Selanjutnya, penelitian lain yang meneliti hal yang sama menyatakan bahwa meneliti tentang hubungan daya saing dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menyatakan bahwa daya saing suatu negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara tersebut (Webster Craig dan Stanislav Ivanov, 2014).

Selain daya saing, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh tenaga kerja, suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat belum tentu jaminan yang paling baik terhadap ciri suatu daerah itu makmur, bila tidak diikuti perluasan kesempatan kerja guna menampung tenaga- tenaga kerja baru yang setiap tahun. Memasuki angkatan kerja, dalam hal ini pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional berkaitan erat dengan perluasan kesempatan kerja karena faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting artinya bagi pertumbuhan ekonomi, selain dipengaruhi oleh model alam dan teknologi. Oleh pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja agar angkatan kerja yang ada dapat diserap. Pertumbuhan ekonomi didalam perekonomian dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya tingkat partisipasi angkatan kerja (Todaro, 2006).

Selain daya saing, dan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh Investasi. Investasi asing langsung atau Foreign Direct Investment memegang peranan penting dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi. Foreign Direct Investment teknologi dari negara-

negara yang lebih maju dan oleh karenanya memegang peran utama dalam perbaikan teknologi bagi negara-negara penerima. Ini artinya Foreign Direct Investment dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi karena dengan investasi asing yang masuk dapat menambah faktor-faktor produksi domestik menjadi lebih baik secara kualitas maupun kuantitas (Rohmana, 2011).

Salah satu penelitian tentang Foreign Direct Investment adalah Mehdi Behname (2012), dan Mohamad Riyad (2012) yang meneliti tentang hubungan foreign direct investment dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil menunjukkan bahwa variabel Foreign Direct Investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Alfaro Laura (2003) menyatakan bahwa Foreign Direct Investment berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data runtun waktu (time series) dan runtun wilayah (cross section) dalam bentuk tahunan selama periode 2009 sampai 2019 di lima negara ASEAN yaitu Malaysia, Indonesia, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Pemilihan negara tersebut berdasarkan negara ASEAN yang tergolong dalam negara berkembang dengan nilai daya saing lima tertinggi pada tahun 2019, sedangkan penelitian dimulai dari tahun 2009 karena penulis ingin menganalisis pertumbuhan ekonomi pasca krisis global tahun 2008. Data diperoleh dari *World Bank* dan *The Global Competitiveness Report*.

Spesifikasi Model Ekonomi

Model pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini Model Solow (1956), adalah sebagai berikut ;

$$Y = f(K, L, A)$$

Dimana,

K = Kapital

L = Tenaga Kerja

A = Teknologi

Komponen kapital (K) pada penelitian ini diproksikan pada Foreign Direct Investment, sedangkan tenaga kerja (L) diproksikan dari tingkat partisipasi angkatan kerja dan teknologi (A) diproksikan pada daya saing. Selanjutnya, model tersebut ditransformasikan ke dalam model persamaan regresi data panel:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 DSN_{it} + \beta_2 PTK_{it} + \beta_3 FDI_{it} + \epsilon_{it}$$

dimana:

PE_{it} = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

β_i = Konstanta

DSN_{it} = Daya Saing (Poin)

PTK_{it} = Partisipasi Tenaga Kerja (Persen)

FDI_{it} = Foreign Direct Investment (Persen)

ε_{it} = error term

i = 1,2,...,n, jumlah lintas individu (cross section)

t = 1,2,...,t, dimensi runtun waktu (time series)

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode data panel (pooled data), dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan bantuan alat analisis *E-Views 9*. Estimasi menggunakan data panel umumnya menggunakan salah satu dari tiga metode perhitungan, yaitu metode *Pooled Least Square* (PLS), metode *Fixed Effect* (FEM), dan metode *Random Effect* (REM).

Pemilihan Metode Regresi Data Panel

Estimasi data panel yang terdiri dari 3 macam metode yaitu *Common Effect* (PLS), *Fixed Effect* (FEM), dan *Random Effect* (REM). Tentu dalam pengujian diharuskan memilih permodelan

yang terbaik. Maka terdapat dua cara pengujian yang umum digunakan yaitu uji Chow (pengujian yang dilakukan untuk memilih model pendekatan yang paling baik antara *Common Effect dan Fixed Effect*) dan uji Hausman (pengujian ini untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect atau Random Effect*), serta Uji Breusch-Pagan (pengujian ini untuk memilih model terbaik antara *Common Effect atau Random Effect*).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinieritas. Dengan rule of thumb, jika koefisien korelasi > 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa ada masalah multikolinieritas pada model yang digunakan (Farrar, D.E. dan Robert R. Glauber. 1967).

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu penyimpangan terhadap asumsi kesamaan varians (homoskedastisitas) yang tidak konstan. Cara paling cepat untuk menguji masalah heteroskedastisitas adalah dengan mendeteksi pola residual melalui sebuah grafik. Jika residual memiliki varians yang sama (homoskedastisitas) atau data tidak membentuk pola. Sebaliknya jika residual memiliki sifat heteroskedastisitas, maka residual ini akan membentuk pola tertentu (Rosopa, Patrik J dan Meline M. Schaffer, 2013).

Pengujian Hipotesis Statistik

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada $\alpha = 5\%$ dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Dalam hal ini akan nilai antara t-hitung dengan t tabel (Ugoni, Antony dan Bruce F. Walker, 1995).

Uji F Statistik

Pengujian keberartian menyeluruh dilakukan melalui uji statistik f (uji signifikansi simultan). Untuk menguji apakah koefisien regresi β_1 dan β_2 secara bersama-sama atau secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel dependen pada $\alpha = 5\%$ (Box G.E.P., 1953).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Signifikansi Model

Hasil Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model pendekatan yang paling baik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* (Widarjono, 2018).

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	6,023629	(4,47)	0,0005
<i>Cross-section Chi-square</i>	22,762442	4	0,0000

Sumber: Output Eviews 9.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Prob. *Cross-section F* sebesar 0,0005 lebih kecil dari taraf nyata (α) 5 persen, ($0,0000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dari pada metode *Common Effect Model* (CEM).

Hasil Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk membandingkan dan memilih antara *Random Effect* (REM) dan *Fixed Effect* (FEM).

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10,172310	3	0,0172

Sumber: Output Eviews 9.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,0172 lebih kecil dari taraf signifikansi α sebesar 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa metode *fixed effect* (FEM) lebih baik digunakan daripada metode *random effect* (REM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM).

Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

$$PE_{it} = -8,446428 + 1,503074 DSN_{it}^* + 0,169927 PTK_{it}^* + 0,611176 FDI_{it}^*$$

$$t_{statistik} = (-0,846552) \quad (2,435563) \quad (1,852993) \quad (3,504167)$$

$$R\text{-Squared} = 0,516780$$

$$F\text{-statistik} = 7,180611$$

Keterangan: *) signifikan pada $\alpha = 5\%$,

***) signifikan pada $\alpha = 10\%$,

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien konstanta adalah -8,446428, hal ini menjelaskan bahwa ketika semua variabel sama dengan nol, maka pertumbuhan ekonomi sebesar -8,446428. Sedangkan koefisien variabel daya saing negara sebesar 1,503074 dengan probabilitas 0,0187 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa daya saing negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana jika terjadi peningkatan daya saing negara sebesar 1 poin, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,503074 persen.

Hasil ini sesuai dengan Mihaela (2016), Petrariu, Ioan R, Robert Bumbac, Chung (2011), Verner (2015), Pilinkiene (2016), dan Webster, Craig dan Stanislav Ivanov (2014) yang menunjukkan bahwa hasil menunjukkan bahwa daya saing negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya koefisien variabel partisipasi tenaga kerja sebesar 0,169927 dengan probabilitas 0,0599 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 10\%$, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kargi (2014), Haque, Golam, Muhaiminul, dan Dilruba, (2019) menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan koefisien variabel Foreign Direct Investment sebesar 0,611176 dengan probabilitas 0,0010 lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ (0,05), hal ini menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana jika terjadi peningkatan Foreign Direct Investment sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,611176 persen. Dkhili, Hichem and Lassad Ben Dhiab (2018), Alzaidy Ghaith, Mohd Naseem Bin Niaz Ahmad dan Zakaria Lacheheb (2017), Mehdi (2012), yang menunjukkan bahwa *foreign direct investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh hasil probabilitas sebesar 0,072820 lebih besar dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	DSN	IPK	FDI
DSN	1	-0,27150	0,05379
PTK	-0,27150	1	0,59965

FDI	0,05379	0,59965	1
-----	---------	---------	---

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9.0

Dari uji multikolinieritas yang telah dilakukan, makadihasilkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai lebih dari 0.85 maka dari itu hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa pada variabel yang digunakan tidak ada multikolinieritas atau dengan kata lain tidak ada hubungan yang linier antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Terikat	Chi Square Hitung	Chi Square Tabel	Kesimpulan
1	19,496015	7,814730	Homoskedastisitas

Sumber: Output Eviews 9.0

Pada Tabel 4 ditunjukkan bahwa Chi Square hitung (19,496015) > Chi Square Tabel (7,814730) pada df sebesar variabel bebas = 3 dan tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti menerima H0 maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam persamaan.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel Terikat	Chi Square Hitung	Chi Square Tabel	Kesimpulan
1	45,00	5,99148	Bebas Autokorelasi

Sumber: Output Eviews 9.0

Pada Tabel 5 ditunjukkan bahwa Chi Square hitung (45,00) > Chi Square Tabel (5,99148) pada df sebesar variabel kelambanan = 2 dan tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti menerima H0 maka tidak terdapat masalah autokorelasi dalam persamaan.

Uji Hipotesis Statistik

Uji-t (Uji Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bantuan langsung masyarakat dan swadaya masyarakat secara parsial terhadap jumlah desa teringgal. Dengan menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dan df ($n-k-1$) = 51 diperoleh t-tabel sebesar 1,67528.

Tabel 6. Hasil Uji-t

Variabel	t-statistik	t-tabel	Kesimpulan
DSN	2,435563	1,67528	tolak H ₀
IPK	1,852993	1,67528	tolak H ₀
FDI	3,504167	1,67528	tolak H ₀

Sumber: Hasil Eviews 9.0

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan nilai t-statistik variabel lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima, artinya daya saing, partisipasi tenaga kerja, dan *Foreign Direct Investment* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji F-statistik

Pada pengujian nilai F-statistik dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 7,180611 lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel pada tingkat signifikansi (α) 5% yaitu 3,18 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa daya saing, partisipasi tenaga kerja, dan *Foreign Direct Investment* secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implikasi dari terjadinya fenomena fear of floating nilai tukar di Indonesia menyebabkan berkurangnya cadangan devisa yang digunakan untuk menjaga stabilitas nilai tukar. Sedangkan implikasi kebijakan menaikkan suku bunga oleh Bank Indonesia akan direspon dengan naiknya suku bunga dari sisi instrumen moneter, sisi perbankan seperti suku bunga kredit, suku bunga KPR, dan lain-lain; dan sisi pasar saham. Implikasi pada inflasi adalah kestabilan nilai tukar mencerminkan kestabilan inflasi, Bank Indonesia menerapkan kerangka inflation targeting framework akan merespon pergerakan nilai tukar selama pergerakan tersebut diperkirakan akan mempengaruhi pencapaian target inflasi.

Saran

Inflation targeting framework perlu dilaksanakan dengan memperhatikan sisi instrument moneter, sisi perbankan, dan sisi pasar saham. Mitigasi potensi kenaikan inflasi beberapa bulan mendatang diperlukan untuk menjaga kestabilan nilai tukar. Pemerintah sebaiknya senantiasa mencari alternatif solusi usaha untuk menaikkan cadangan devisa. Hal tersebut merupakan bagian dari usaha menaikkan daya saing Indonesia di kalangan Negara-negara Asean.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penelitian ini. Rekan-rekan sesama dosen, mahasiswa bimbingan dan semua pihak yang telah memberikan masukan, saran dan bantuan lain yang bermanfaat bagi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaro, L. (2003). Foreign Direct Investment and Growth: Does the Sector Matter?. Journal Harvard Business School.
- Alfaro, L., Areendam, C., Sebnem, K., & Selin, S. (2004). FDI and Economic Growth: The Role Of Local Financial . Journal of International Economics, 64(1), 89–112, [https://doi.org/10.1016/s0022-1996\(03\)00081-3](https://doi.org/10.1016/s0022-1996(03)00081-3)
- Alfaro, L., Areendam, C., Sebnem, K.O., & Selin, S. (2007). How Does Foreign Direct Investment Promote Economic Growth? Exploring the Effects of Financial Markets on Linkages. NBER Working Paper, No. 12522
- Behname, M. (2012). Foreign Direct Investment and Economic Growth: Evidence from Southern Asia. Atlantic Review of Economics, 2.
- Box, G.E.P. (1953). No-Normality and Test on Variances. Biometrika, 40(3/4), 318-335, <https://doi.org/10.2307/2333350>
- Chung, S. (2011). Innovation, Competitiveness, and Growth: Korean Experiences. Journal Science and Technology Policy Institute (STEPI), 333-357
- Dkhili, H., & Lassad, B.D. (2018). The Relationship between Economic Freedom and FDI versus Economic Growth: Evidence from the GCC Countries. Journal of Risk and Financial Management, 11(4), 81, <https://doi.org/10.3390/jrfm11040081>
- Farrar, D.E., & Robert R.G. (1967). Multicolinerity In Regression Analysis: The Problem Revisited. Review of Economic and Statistics, 49(1), 92-107, <https://doi.org/10.2307/1937887>
- Haque, A. U., Golam, M. K., Muhaiminul, I. S., & Dilruba, Y. S. (2019). Labor Force Participation Rate and Economic Growth: Observations for Bangladesh. International Journal of Economics and Financial Research, 5(9), 209-213. <http://doi:10.32861/ijefr.59.209.213>
- Machmud, Amir. (2016). *Perekonomian Indonesia: Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga.
- Mihaela, S. (2016). Competitiveness and Economic Growth in Romanian Regions. Journal of Competitiveness, 8(4), 46 – 60, <https://doi.org/10.7441/joc.2016.04.03>
- Petrariu, I.R., Robert, B., & Radu, C. (2013). Innovation: a Path to Competitiveness and Economic Growth. The Case of CEE Countries. Theoretical and Applied Economics, 20(5), 15-26

- Pilinkiene, V. (2016). Trade Openness, Economic Growth and Competitiveness. The Case of the Central and Eastern European Countries. *Inzinerine Ekonomika-Engineering Economics*, 27(2), 185–194, <https://doi.org/10.5755/j01.ee.27.2.14013>
- Riyad, Mohammad. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Enam Negara ASEAN 1990 – 2009. Thesis
- Rohmana, Yana. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia Periode 1980-2008. *Jurnal Sains dan Terapan, Pendidikan Ekonomi dan Koperasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rosopa, P.J., & Meline M.S. (2013). Managing Heteroskedasticity in General Linear Models. *Psychological Methods*, 18(3), 335-351, <https://doi.org/10.1037/a0032553>
- Schwab, K. (2019). The Global Competitiveness Report 2019. World Economic Forum. Diunduh dari http://www3.weforum.org/docs/WEF_TheGlobalCompetitivenessReport2019.pdf
- Todaro, M. P. & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. (9th ed). Jakarta: Erlangga.
- Ugoni, A., & Bruce F.W. (1995). The t Test. *Comsig Review*, 4(2)
- Verner, T. (2015). The Effect of Economic Freedom on National Competitiveness: Causality from a Panel of Countries. *Journal of Economics, Business and Management*, 3(1), 150-155, <https://doi.org/10.7763/JOEBM.2015.V3.172>
- Webster, C., Ivanov, S. (2014). Transforming competitiveness into economic benefits: Does tourism stimulate economic growth in more competitive destinations?. In *Tourism Management* 40:137-140.
- Widarjono, Agus. UPP STIM YKPN. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi 5* ISBN : 9786021286685. Bandung,.